

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inflamasi merupakan bagian dari mekanisme pertahanan tubuh, suatu proses dimana sistem kekebalan mengenali dan menghilangkan senyawa asing yang berbahaya seperti patogen, sel yang rusak, senyawa beracun atau iradiasi dan memulai proses penyembuhan (Da Silva et al., 2019). Inflamasi merupakan respon perlindungan normal terhadap cedera jaringan yang disebabkan oleh trauma fisik bahan kimia berbahaya, atau agen mikrobiologi. Inflamasi adalah usaha tubuh untuk menonaktifkan atau menghancurkan organisme penginvasi, menghilangkan iritan, dan persiapan tahapan untuk perbaikan jaringan (Andriani, 2015).

Inflamasi dapat dikategorikan diantaranya yang bersifat akut dan kronis (Zhang et al., 2019), ditandai dengan timbulnya kemerahan, panas, pembengkakan, rasa nyeri yang mengganggu dan hilangnya fungsi dari jaringan (Medzhitov, 2010), bekerja dengan menghapus rangsangan berbahaya dan memulai proses penyembuhan (Ferrero-Miliani et al, 2007). Karena itu, peradangan adalah mekanisme pertahanan vital bagi kesehatan (Nathan dan Ding, 2010).

Saat ini minat masyarakat terhadap pengobatan dengan obat alam semakin meningkat. Pemanfaatan tanaman baik sebagai obat maupun terapi komplementer merupakan salah satu fenomena yang terjadi saat ini. Tanaman obat mengandung banyak komponen senyawa aktif dan memiliki berbagai efek farmakologis yang perlu dibuktikan kebenarannya secara ilmiah. Salah

satu tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai antiinflamasi adalah daun saga (Anand R. Attal *et al*, 2010.)

Menurut penelitian (Rajesh A. *et al* 2015) Telah dilaporkan bahwa tanaman Daun saga (*Abrus precatorius Linnaeus*) diketahui memiliki aktivitas antiinflamasi secara praklinik. Daun saga mengandung senyawa triterpenoid, saponin dan flavonoid alkaloid, tannin, kuinon (kumarin), sterol, (Juniarti, 2009). Kandungan dari senyawa flavonoid, alkaloid, saponin dan terpenoid diduga berperan sebagai antiinflamasi dengan cara menghambat siklooksigenase dan lipooksigenase.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui jurnal tentang aktivitas antiinflamasi secara praklinik. Metode yang digunakan yaitu melakukan review artikel berdasarkan dari artikel tentang aktivitas antiinflamasi daun saga (*Abrus precatorius*) yang dipublikasikan dalam jurnal internasional terakreditasi sehingga diharapkan kajian aktivitas antiinflamasi daun saga ini dapat meningkatkan nilai manfaat daun saga sebagai terapi komplementer inflamasi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah daun saga (*Abrus precatorius Linnaeus*) memiliki aktivitas antiinflamasi berdasarkan review artikel secara *in vivo*?
2. Apakah kandungan fitokimia yang terdapat pada daun Saga (*Abrus precatorius Linnaeus*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis efek dari daun saga *Abrus precatorius Linnaeus*

memiliki aktivitas antiinflamasi

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengevaluasi aktivitas antiinflamasi dari daun saga *Abrus precatorius Linnaeus*.
- b. Untuk mendapatkan gambaran kandungan fitokimia dari daun saga *Abrus precatorius Linnaeus*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

- a. Sebagai tambahan pustaka dan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu dalam bidang kesehatan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang tanaman yang dapat digunakan sebagai penyembuh antiinflamasi yaitu dengan menggunakan daun saga (*Abrus precatorius Linnaeus*) sebagai pilihan alternatif terapi yang tepat.

3. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman, dan dapat mengetahui serta menambah wawasan tentang efek penyembuhan antiinflamasi yaitu dengan menggunakan daun saga (*Abrus precatorius Linnaeus*).

4. Bagi ilmu pengetahuan

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan.